

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Desa Kenduren adalah sebuah desa *terpencil dan unik*. Desa ini dianggap terpencil karena letaknya yang sangat jauh dari kota, tepatnya Kenduren terletak kurang lebih 20 km dari Kota Demak arah barat laut, dari kota Kecamatan Wedung berjarak 3 km dari arah timur. Kenduren tempo dulu terisolasi, tidak ada akses jalan layak yang bisa dilalui kecuali hanya satu jalur arah ke kota kecamatan, itupun tidak pernah layak.

Kenduren pun dikenal sebagai desa yang *unik*. Di wilayah pedesaan yang terpencil dan terisolasi, dengan penduduk mayoritas petani tradisional dan latar belakang penduduk rendahserta akses informasi sangat terbatas, berkembang organisasi Muhammadiyah yang begitu menarik perhatian peneliti. Dimana, Muhammadiyah dikenal sebagai organisasi orang kota, terpelajar dan modern.¹ Disamping organisasi lain, seperti Nahdhatul Ulama (NU), kelompok-kelompok tharekat yang beraneka macam, ada Qadariyah, Nasabandiyah, Syadzaliyah, Akmaliyah, Syahadatan dan lain sebagainya. Di Kenduren juga ada aliran kepercayaan Islam Kejawen.

¹Haidar, Nashir. *Muhammadiyah gerakan Pembaruan*. Yogyakarta: Surya Sarana Grafika. 2010, hal. 139

Kenduren yang mayoritas berpenduduk muslim ini ternyata dahulu rawan konflik. Konflik antar jama'ah yang berbeda faham keagamaan, sampai konflik perbedaan antar baju politik. Wilayah desa yang terbagi menjadi dua blok, Kenduren Timur dengan jama'ah masjidnya dan Kenduren Barat dengan jama'ah masjidnya pula. Hal ini juga menjadi pemicu konflik umat. Kelompok mayoritas merasa lebih kuat dan berusaha untuk mengalahkan kelompok minoritas, memaksa kelompok minoritas mengikuti apa yang menjadi pemahaman kelompok mayoritas, sehingga terjadi pemboikotan masjid di Kenduren Barat sampai berujung ditutupnya masjid tersebut, tidak boleh digunakan untuk ibadah jum'ah oleh pemerintah desa saat itu dengan alasan fiqh "bahwa di satu desa tidak boleh ada dua jum'atan, bila terjadi demikian maka ada yang tidak sah". Masjid yang jama'ahnya sedikit harus mengikuti masjid yang jama'ahnya lebih banyak. Itulah Kenduren sebelum tahun 1970-an, sebelum organisasi Muhammadiyah masuk di desa ini secara legal dan formal tahun 1987.²

Diawal masuknya faham keagamaan Muhammadiyah di Kenduren antara tahun 1970-an sampai dengan awal tahun 1980-an. Konflik sosial antar muslim sempat memanas, antar keluarga dan kerabat merenggang bahkan sampai berpisah karena saling mempertahankan keyakinannya, terutama setelah kelompok/ *jama'ah* yang memilih faham modern dan kembali ke Al-Qur'an dan Sunnah, serta mengibarkan bendera anti bid'ah

²Wawancara dengan Bapak Muhayyun, Ketua PCM Wedung periode ke 2-3 pada tanggal 10 Januari 2014

dan khurafat dengan meninggalkan dan bahkan melarang jama'ahnya melaksanakan tradisi umat islam yang terkontaminasi dengan faham Hindu, Budha, Animisme, Dinamisme dan faham lainnya yang dianggap menyimpang dari Al-Qur'an dan Sunnah Muhammad SAW. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 19 :

بَعْدَ مِنْ إِلَّا الْكِتَابَ أَوْ تُوِّدُوا الَّذِينَ اٰخْتَلَفُوا مَا إِلَّا سَلَّمَ اللَّهُ عِنْدَ الَّذِينَ إِنَّ
الْحِسَابِ سَرِيعُ اللَّهُ فَإِنَّ اللَّهَ بِمَا يَكْفُرُونَ بَيْنَهُمْ نَعِيمًا الْعِلْمُ جَاءَهُمْ مَا

*"Sesungguhnya agama (yang diridai) di sisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barang siapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya."*³

Kenduren kini adalah desa yang menjanjikan masa depan. Kenduren memberikan harapan kemakmuran dan kesejahteraan. Desa yang dikenal kaya raya dengan *bondo* desanya kurang lebih hampir satu milyar pertahun ini, sekarang mulai bangkit dan berbenah diri membangun kehidupan warganya yang lebih makmur dan lebih sejahtera bersama Muhammadiyah, bersama Nahdhatul Ulama (NU), serta bersama jama'ah lainnya membangun masa depan.

Sejak tahun 1985 warga Muhammadiyah mendirikan pendidikan formal Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Manar yang setingkat dengan SMP. Nahdhatul Ulama dengan Lembaga Pendidikan Ma'arifnya

³QS. Ali Imrân ayat 19. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Departemen Agama, (Yayasan Penyelenggara Penerjemah, 1971)

menyusul mendirikan MTs NU Salâfiyah tahun 1990an, yang sebelumnya pendidikan di Kenduren hanya Sekolah Dasar (SD) dan atau Madrâsah Ibtidâiyyah (MI). Bahkan NU telah mendirikan Madrasah âliyah NU Salâfiyah.⁴

Pemerintahan Desa Kenduren mulai tertata rapi, kesan saling menguasai antar kelompok semakin tidak nampak dan bahkan semakin hilang. Saling menghargai dan saling menghormati mulai dikembangkan, terutama tentang perbedaan faham keagamaan. Tokoh-tokoh Muhammadiyah mengambil peran penting dalam pengelolaan pemerintahan dan kebijakan sosial di Kenduren ini. Semua warga desa dalam kelompok masing-masingpun sudah saling bahu membahu satu dengan yang lain. Persoalan konflik sosial dan keagamaan yang kelam dan tidak menyenangkan seakan dilupakan. Mereka bersepakat, menata masa depan dengan dengan semangat *Fastabiqul Khairât*. Manusia hidup hanya untuk ibadah kepada Allah SWT, hanya dengan mendapatkan ridha-Nya. Orang yang paling mulia di sisi-Nya adalah mereka yang paling bertakwa.

Lembaga sosial dan lembaga keagamaan di Desa Kenduren mulai terbentuk dan *eksis*. Dengan dua masjid yang berdiri kokoh di tengah-tengah desa, semarak keagamaan nampak subur. Muhammadiyah dengan semangat *ijtihad* dan *tajdidnya* mencoba mengaktualisasikan ide-idenya,

disamping memakmurkan masjid desa yang ada di sebelah barat. Muhammadiyah mulai peduli sosial dengan mendirikan Lembaga âmil Zakat Infak dan Shadaqah (LAZIS), menyantuni dhu'afa, yatim piatusecara rutin bulanan,dan lembaga ekonomi dengan mendirikan BMT BEN MAKMUR. Muhammadiyah seakan memberikan teladan kepada masyarakat Desa Kenduren, sebagaimana Islam harus menjadi agama yang *Rahmatallil'âlamîn*.⁵

Di sini ada sesuatu yang menarik peneliti. Kenduren dahulu tertinggal, terbelakang, dan sarat dengan konflik. Tapi kini cerah menjanjikan, tentram, aman, dan sejahtera. Warga rukun damai, antar kelompok masyarakat dan keagamaan saling menghargai dan menghormati, terutama setelah munculnya Muhammadiyah dan berdirinya organisasi Muhammadiyah tahun1987. Mengapa Kenduren bisa berubah 180 derajat?.

Maka melalui penelitian ini, peneliti ingin menguak rahasia apa yang ada dibalik realita ini semua. Dan apa peran Muhammadiyah dalam perubahan di desa ini. Peneliti akan mengangkat tema **“PERAN MUHAMMADIYAH DALAM INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT”**.

Semoga dengan hasil penelitian ini, peneliti bisa memberikan informasi akurat yang mampu memberikan pelajaran kepada siapapun yang ingin mengetahui tentang peran Muhammadiyah di Kenduren

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang permasalahan di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana perkembangan Muhammadiyah di desa Kenduren?
2. Apa saja peran Muhammadiyah dalam internalisasi nilai-nilai Islam di masyarakat?
3. Nilai-nilai apa saja yang telah ditanamkan Muhammadiyah dan telah menginternalizet di mayarakat Kenduren?
4. Adakah kendala yang dihadapi Muhammadiyah dalam internalisasi nilai-nilai Islam di desa Kenduren?